

**HANDLINE IKAN DEMERSAL BAGI KELOMPOK NELAYAN  
DI KAMPUNG BENGKETANG KECAMATAN TABUKAN UTARA  
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

***HANDLINE OF DEMERSAL FISH FOR FISHERMEN IN BENGKETANG VILLAGE  
TABUKAN UTARA DISTRICT SANGIHE ISLANDS REGENCY***

**Eunike Irene Kumaseh<sup>1)</sup>, Costantein Imanuel Sarapil<sup>2)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Teknologi Penangkapan Ikan, Jurusan Perikanan & Kebaharian, Politeknik Negeri Nusa Utara,  
Jl. Kesehatan No.1 Kelurahan Sawang Bendar, Tahuna, 95812  
Email: eunikeirene89@gmail.com

**Abstrak:** Sebagian besar nelayan di Kecamatan Tabukan Utara merupakan nelayan sambilan tambahan, artinya nelayan yang sebagian kecil pendapatannya berasal dari perikanan. Kampung Bengketang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Tabukan Utara. Sebagian besar penduduk di Kampung Bengketang memiliki pekerjaan sebagai nelayan sebesar 44 persen, dan menggunakan alat tangkap pancing ulur (*Handline*). Pengadaan *Hand line* ikan demersal ini merupakan salah satu upaya bagi nelayan untuk meningkatkan hasil tangkapan nelayan. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan, pendampingan, dan monitoring serta evaluasi bagi kelompok nelayan di Kampung Bengketang. Alat tangkap ikan demersal umumnya disebut *Sasalensing* bagi masyarakat lokal. Hasil tangkapan nelayan seperti ikan Kerapu (*Goropa*), ikan Kuwe (*Bobara*), ikan Kurisi, serta ikan Cakalang, dimana merupakan ikan ekonomis penting. Ada yang dijual dan ada juga yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi keluarga sehari – hari. Kegiatan PKMS ini telah membantu meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat pesisir.

**Kata kunci:** *handline*, nelayan, pendapatan nelayan, kampung bengketang, kabupaten kepulauan sangihe.

**Abstract:** *Most of the fishermen in North Tabukan District are additional part-time fishermen, meaning that most of the fishermen's income comes from fishing. Bengketang Village is included in the administrative area of North Tabukan District. Most of the population in Bengketang Village have jobs as fishermen by 44 percent, and use handline fishing gear. The procurement of this demersal fish hand line is one of the efforts for fishermen to increase fisherman catches. The service method used is to provide counseling, assistance, and monitoring and evaluation for groups of fishermen in Bengketang Village. Demersal fishing gear is generally called Sasalensing for local people. The catches include grouper (Goropa), Kuwe fish (Bobara), Kurisi fish, and skipjack tuna, which are economically important fish. Some are sold and some are used for daily family consumption needs. This PKMS activity has helped improve the economic life of coastal communities.*

**Keyword:** *handline, fishermen, fishermen income, bengketang village, sangihe islands regency*

## PENDAHULUAN

Menurut data BPS Kabupaten Kepulauan Sangihe (2019), Kecamatan Tabukan Utara terletak antara 3° – 45° Lintang Utara dan 125° – 127° Bujur Timur. Ibukota Kecamatan Tabukan Utara adalah Enemawira (Kampung Bengketang). Kecamatan Tabukan Utara merupakan salah satu kecamatan di

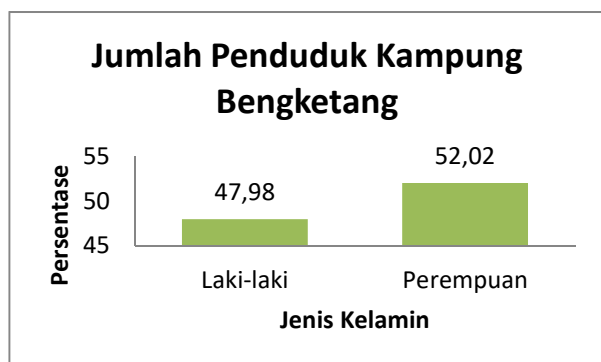
wilayah administrasi Kabupaten Kepulauan Sangihe, dengan batas – batas administratif sebagai berikut.

- Utara : Kecamatan Kepulauan Marore
- Timur : Samudera Pasifik
- Selatan : Kecamatan Tabukan Tengah

- Barat : Kecamatan Tahuna Timur & Kecamatan Kendahe

Luas wilayah kecamatan Tabukan Utara yaitu sebesar 118,29 km<sup>2</sup>, terbagi menjadi 24 kampung/ desa. Kampung yang terjauh dari ibukota kecamatan adalah Kampung Kalasuge dengan jarak sekitar 18 km dengan luas wilayah 3,50 km<sup>2</sup> (2,96 %) dari keseluruhan luas kecamatan. Luas wilayah yang paling kecil adalah Kampung Petta Barat dengan luas wilayah 1,17 km<sup>2</sup>, atau 0,99 % dari luas kecamatan. Sebagian besar nelayan di Kecamatan Tabukan Utara merupakan nelayan sambilan tambahan (Tamarol & Sarapil, 2018) artinya nelayan yang pendapatannya sebagian besar berasal dari perikanan (Tarigan, 2000 dalam Indara, dkk, 2017).

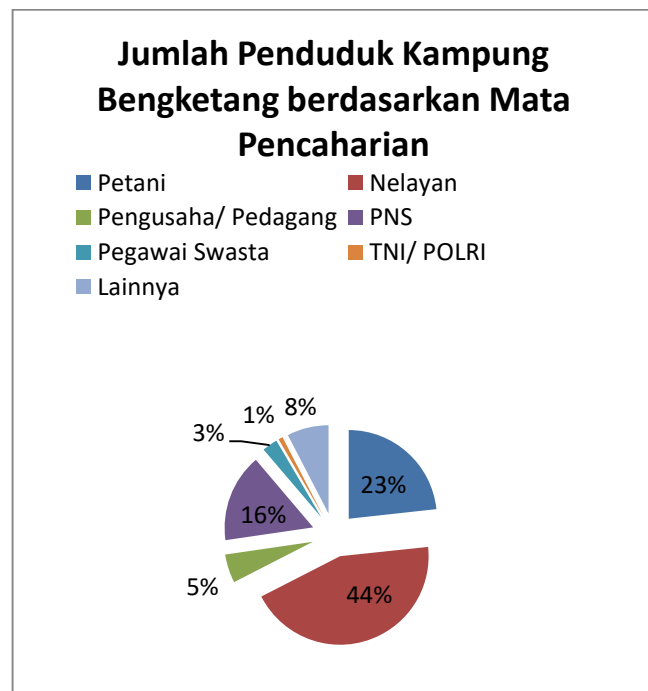
Kampung Bengketang termasuk dalam wilayah administrasi Kecamatan Tabukan Utara. Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kampung Bengketang didominasi oleh Perempuan sebesar 52 %.



Gambar 1. Jumlah Penduduk Kampung Bengketang berdasarkan Jenis Kelamin. (\*Sumber: BPS, 2019).

Pada Gambar 2 juga dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Kampung Bengketang memiliki pekerjaan sebagai nelayan sebesar 44 %. Sebagian besar nelayan di Kampung Bengketang menggunakan alat tangkap pancing ulur (*Handline*). Menurut Tamarol & Sarapil (2018), pancing merupakan salah satu jenis alat tangkap dengan konstruksi yang sederhana dan mudah dibuat, serta mudah dioperasikan. *Handline* atau Pancing ulur terdiri atas beberapa komponen yaitu gulungan tali, tali pancing, mata pancing, dan pemberat (Subani, 1989

dalam Rahmat, 2008). Alat tangkap pancing merupakan alat tangkap yang sering digunakan oleh masyarakat pesisir (Manoppo, 2014).



Gambar 2. Jumlah Penduduk Kampung Bengketang berdasarkan mata pencaharian.

Menurut Ardidja (2007) dalam Tamarol & Sarapil (2018), pancing ulur (*hand line*) merupakan salah satu jenis pancing yang terdiri dari tali, pancing dan penggulung tali. Umpan yang digunakan dapat berupa umpan buatan ataupun umpan alami. Pancing ulur vertikal (*vertical hand line*) merupakan tipe pancing yang dioperasikan secara vertical ke dalam perairan, dimana terdiri dari tali utama (*main line*) yang dipasang pemberat (*sinker*) dan satu mata pancing (*hook*) atau lebih.

Tamarol & Sarapil (2018) menyatakan bahwa pancing ulur (*hand line*) digunakan oleh nelayan tradisional untuk menangkap ikan di laut pada siang hari maupun pada malam hari. Pancing ulur dioperasikan pada perairan lepas pantai, perairan di sekitar karang hingga ke perairan samudera. Jenis ikan yang diperoleh bergantung pada kedalaman perairan pada daerah penangkapan ikan. Pancing ulur dioperasikan dengan menggulung pancing pada kedalaman tertentu, kemudian menunggu pancing

dimakan oleh ikan lalu diangkat ke atas perahu, demikian seterusnya. Pancing ulur yang umumnya digunakan di Kampung Bengketang, seperti ditunjukkan pada Gambar 3, mempunyai bagian tali pancing, mata pancing, umpan buatan, dengan rincian ditunjukkan pada Tabel 1.



Gambar 3. Salah satu jenis pancing ulur di Kampung Bengketang.

Tabel 1. Deskripsi Pancing Ulur di Kampung Bengketang.

Bagian Pancing Ulur	Material	Ukuran	Jumlah
Gulungan tali	Kayu	Diameter 10 – 25 cm	1
Tali pancing	<i>Monofilament</i>	No. 30 - 40	1
Mata pancing	<i>Stainless steel</i>	No. 11	1
Umpan buatan	Tiras		1
Umpan alami	Daging kerang		

Salah satu penyebab kemiskinan yang bersifat internal yaitu keterbatasan kualitas sumberdaya manusia nelayan dan kemampuan modal usaha dan teknologi penangkapan (Kusnadi, 2008). Menurut Tamarol & Sarapil (2018), analisis kesejahteraan nelayan pancing ulur di Kecamatan Tabukan Utara termasuk dalam kriteria a: Nyaris miskin, berada pada persentase sebesar 25 %, dan Miskin sebesar 23 %.

Artinya, banyak nelayan yang masih berada di bawah kriteria hidup layak. Sehingga, kegiatan PKMS ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan nelayan melalui pengadaan alat penangkapan ikan. Permasalahan yang ada pada kelompok nelayan di Kampung Bengketang yaitu sebagai berikut.

1. Keterbatasan modal.
2. Keterbatasan sarana penangkapan ikan.
3. Terbatasnya kemampuan nelayan dalam manajemen keuangan hasil penangkapan ikan.

#### METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang ada di Kampung Bengketang, metode pengabdian yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan dan pelatihan, pendampingan, dan monitoring serta evaluasi bagi kelompok nelayan penangkap ikan di Kampung Bengketang.

##### 1. Survey

Survey dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi sosial ekonomi masyarakat yang ada di lokasi pelaksanaan pengabdian. Tim PKMS Politeknik Negeri Nusa Utara melakukan survei di Kampung Bengketang untuk melihat kondisi nelayan yang ada di sana.

##### 2. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan dalam bentuk ceramah tentang pembuatan dan pengoperasian alat tangkap, serta pemberian pengetahuan kepada masyarakat tentang manajemen keuangan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Pelatihan dilakukan bersama – sama dengan kelompok mitra yang ada dalam pembuatan alat tangkap *handline*. Menurut Surahman & Ilhamdi (2018), Satu unit pancing ulur terdiri atas tali utama, tali cabang, mata pancing dan pemberat.

Kegiatan penyuluhan juga dilakukan dengan memberi pengetahuan tentang manajemen keuangan. Menurut Fahmi (2013) dalam Sadiyah,

Nurita, & Lesmana (2019), manajemen keuangan merupakan gabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang penggunaan sumberdaya untuk mencari dana, mengelola dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran dan keberlanjutan bagi usaha. Pendampingan dilakukan dalam pembuatan alat tangkap *handline* dan tata kelola keuangan.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Rancangan monitoring evaluasi digunakan untuk menilai kegiatan pengabdian pada masyarakat telah mencapai tujuan atau tidak, dilakukan secara terus – menerus (Hariyanti, Werdiningsih, & Surendro, 2011), memastikan bahwa proses yang dijalankan dmencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta dampaknya bagi kehidupan nelayan (Sarapil & Kumaseh, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pemberdayaan masyarakat membantu mengentaskan kemiskinan masyarakat pesisir (Sipahelut, dkk, 2010), salah satunya melalui Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Politeknik Negeri Nusa Utara di Kampung Bengketang, dimana kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok nelayan yang ada dalam penggunaan alat tangkap pancing ulur (*Handline*) ikan demersal, sehingga bisa lebih lebih efektif dalam usaha penangkapan ikan. Hasil tangkapan seperti ikan kerapu, ada juga ikan pelagis seperti ikan cakalang. Kegiatan PKMS dilakukan pada hari Sabtu, 31 Juli 2021 di Kantor Kampung Bengketang, dengan mengikuti protokol kesehatan, yaitu menjaga jarak, menggunakan masker, mencuci tangan, dan mengurangi jumlah nelayan yang hadir. Nelayan yang hadir sejumlah 12 orang.

a



Gambar 4. Pelaksanaan PKMS; a. Ketua Tim Pengabdian menyampaikan materi; b. Kelompok nelayan mitra.

b



Selesai pengenalan dan pemberian materi singkat tentang *handline*, kegiatan PKMS dilanjutkan dengan pembuatan alat tangkap oleh masing – masing nelayan. Bagi masyarakat lokal, *handline* yang dibuat dalam kegiatan PKMS ini biasa disebut dengan “Sasalensing”. Salah satu contoh alat tangkap *Sasalensing* ditunjukkan pada Gambar 5 berikut ini. Hasil tangkapan *Sasalensing* seperti ikan Kerapu, Kuwe (*Bobara*), kurisi, serta ikan Cakalang. Pengembangan metode dan teknologi merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses penangkapan ikan pada alat tangkap pancing ulur (Adityarini, Asriyanto & Pramonowibowo, 2012).



Gambar 5. Alat tangkap *Sasalensing* yang dibuat nelayan.

Tim Pengabdian melakukan pendampingan bagi kelompok nelayan dalam pembuatan alat tangkap *Handline*. Jenis dan jumlah peralatan yang dibawa untuk pembuatan alat tangkap *handline* “*Sasalensing*” ditunjukkan pada Tabel 2, lebih jelasnya ditunjukkan pada Gambar 6.

Tabel 2. Jenis dan jumlah peralatan yang dibawa.

Bagian Pancing Ulur	Material	Ukuran	Jumlah
Gulungan tali	Kayu	Diameter 10 – 25 cm	12
Tali pancing	<i>Monofilament</i>	No. 30	12
Tali pancing	<i>Monofilament</i>	No. 40	14
Mata pancing	<i>Stainless steel</i>	No. 11	12 dus
Kili-kili	besi		12
Umpan buatan	Tiras		2 bungkus
Pemberat	Timah batangan		1 kg
	Timah buatan toko		12



Gambar 6. Alat – alat untuk membuat *Hand line*.



Gambar 7 Tim Pengabdian dan Kelompok Nelayan Kampung Bengketang.

Pemerintah Kampung Bengketang sangat mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Tim Pengabdian Politeknik Negeri Nusa Utara. Kelompok nelayan yang ikut juga sangat antusias dalam mengikuti pembuatan alat tangkap *Handline*. Gambar 7 menunjukkan Tim Pengabdian Polnustar bersama Pemerintah dan kelompok nelayan Kampung Bengketang. Dengan adanya dukungan semua pihak, kegiatan PKMS ini boleh berjalan dengan baik.

#### KESIMPULAN

PKMS *Handline* ikan demersal membantu kelompok nelayan di Kampung Bengketang dalam meningkatkan hasil tangkapan dan pendapatan nelayan. Alat tangkap ikan demersal umumnya disebut *Sasalensing* bagi masyarakat lokal. Proses pengoperasiannya diulurkan ke dasar dan ditarik secara perlahan ke permukaan untuk memancing ikan. Hasil tangkapan nelayan seperti ikan Kerapu (*Goropa*), ikan Kuwe (*Bobara*), ikan Kurisi, serta ikan Cakalang, merupakan ikan ekonomis penting. Hasil tangkapan ini ada yang dijual dan ada juga yang digunakan untuk

kebutuhan konsumsi keluarga sehari – hari. Sehingga, kegiatan PKMS ini telah membantu menambah pendapatan nelayan dan meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat pesisir.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adityarini, S., Asriyanto, & Pramonowibowo. 2012. Pengaruh Penggunaan Perbedaan Konstruksi Mata Pancing dan Jenis Umpan pada Pancing Ulur Terhadap Hasil Tangkapan di Kawasan Zona Pemanfaatan Perikanan Tradisional Taman Nasional Karimunjawa. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, Vol. 1 (1), Hal. 97 – 107
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe. 2019. Kecamatan Manganitu dalam Angka 2019.
- Hariyanti, E., Werdiningsih, I., & Surendro, K. 2011. Model Pengembangan Dashboard untuk Monitoring dan Evaluasi Kinerja Perguruan Tinggi. *JUTI: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi*, Vol. 9 (1), Hal. 13 – 20
- Indara, S. R., Bempah, I., & Boekoesoe, Y. 2017. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Tangkap di Desa Bongo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Agronesia*: Vol. 2 No. 1, Hal. 91 – 97
- Kusnadi. 2008. *Akar Kemiskinan Nelayan*. LkiS: Yogyakarta
- Manoppo, L. 2014. Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Ikan Selar (*Selaroides leptolepis*) Melalui Penguatan Kearifan Lokal *Melombo* di Desa Salurang Kabupaten Kepulauan Sangihe. Disertasi. Program Doktor Ilmu – ilmu Pertanian
- Minat Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Program Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya: Malang
- Rahmat, E. 2008. Penggunaan Pancing Ulur (Hand line) untuk Menangkap Ikan Pelagis Besar di Perairan Bacan, Halmahera Selatan. *BTL*, Vol. 6 No. 1, Hal. 29 – 33
- Sadiyah, K., Nurita, E., & Lesmana, R. 2019. Pelatihan Manajemen Keuangan bagi Nelayan Kepulauan Seribu Pasca Penjualan Hasil Tangkapan Ikan. *Jurnal Abdimas*, Vol. 1 (1), Hal. 1 – 7
- Sarapil, C. I. & Kumaseh, E. I. 2019. Modifikasi Alat Tangkap Bubu Lokal untuk Meningkatkan Pendapatan Kelompok Nelayan di Pulau Beeng Laut Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Ilmiah Tatengkorang*, Vol. 1 (0)
- Sipahelut, M., Wiryawan, B. & Nurani, T. W. 2010. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Tesis. Program Magister Sains Mayor Sistem dan Pemodelan Perikanan Tangkap, Sekolah Pascasarjana IPB, Bogor
- Surahman, A. & Ilhamdi, H. 2018. Karakteristik dan Hasil Tangkapan Pancing Ulur di Perairan Teluk Cendrawasih Samudera Pasifik. *Buletin Teknik Litkayasa Sumber Daya dan Penangkapan*, Vol. 16 (2), Hal. 83 – 86
- Tamarol, J. & Sarapil, C. I. 2018. Kajian Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Pancing Ulur (*Hand line*) Perorangan di Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe. *Jurnal Ilmiah Tindalung*, 4(2): 89 – 98